

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari beberapa uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan.

Maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat

2. Menyalurkan dana ke masyarakat.

Maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

2.1.2 Jenis Bank

Praktik perbankan di Indonesia saat ini yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan memiliki beberapa jenis bank. Di dalam Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, terdapat beberapa perbedaan jenis perbankan. Untuk jelasnya jenis perbankan dewasa ini jika ditinjau dari berbagai segi antara lain :

1. Dilihat dari Segi Fungsinya

Dalam Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan
- c. Bank Tabungan
- d. Bank Pasar
- e. Bank bank Jenis Lainnya

Kemudian menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan terdiri dari dua jenis bank, yaitu:

- a. Bank Umum
- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan adalah sebagai berikut :

a. Bank Milik Pemerintah

Di mana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank milik pemerintah antara lain:

1. Bank Negara Indonesia 46 (BNI)
2. Bank Rakyat Indonesia (BRI)
3. Bank Tabungan Negara (BTN)
4. Bank Mandiri

Sedangkan Bank Milik Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi yaitu :

1. BPD DKI Jakarta
2. BPD Jawa Barat
3. BPD Jawa Tengah
4. BPD Jawa Timur

5. BPD Kalimantan Timur
6. BPD Bali
7. Dan BPD lainnya

b. Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Contoh bank milik swasta nasional antara lain :

1. Bank Bumi Putra
2. Bank Bukopin
3. Bank Central Asia
4. Bank Danamon
5. Bank Internasional Indonesia
6. Bank Lippo
7. Bank Muamalat
8. Dan Bank Swasta lainnya

c. Bank Milik Asing

Bank milik asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara. Contoh bank milik asing antara lain :

1. *American Express Bank*
2. *Bank of America*
3. *Bank of Tokyo*
4. *City Bank*
5. Dan Bank Asing lainnya

d. Bank Milik Campuran

Bank milik campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain :

1. Bank Finconesia
2. Bank Merincrop
3. Inter Pasifik Bank
4. Mitsubishi Buana Bank
5. Dank Bank Campuran lainnya

3. Dilihat dari Segi Status

Pembagian jenis bank dari segi status merupakan pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Jenis bank bisa dilihat dari segi status biasanya khusus untuk bank umum. Dalam praktiknya jenis bank dilihat dari status dibagi ke dalam dua macam, yaitu :

- a. Bank Devisa
 - b. Bank Non Devisa
4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga
- a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional
 - b. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

2.1.3 Kegiatan-Kegiatan Bank

Bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia. Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menghimpun Dana (*Funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah :

- a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
- b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
- c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

2. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan meliputi:

- a. Kredit Investasi
- b. Kredit Modal Kerja
- c. Kredit Perdagangan
- d. Kredit Produktif
- e. Kredit Konsumtif
- f. Kredit Profesi

3. Memberikan Jasa-Jasa Bank Lainnya (*Services*)

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Dalam praktiknya jasa-jasa bank yang ditawarkan meliputi:

- a. Kiriman Uang (*Transfer*)
- b. Kliring (*Clearing*)
- c. Penagihan/Inkaso (*Collection*)
- d. *Safe Deposit Box* (*SDB*)
- e. Kartu Kredit (*Bank Card*)
- f. *Bank Notes* (*Valas*)

- g. Bank Garansi
- h. Referensi Bank
- i. *Bank Draft*
- j. *Letter of Credit (L/C)*
- k. Cek Wisata (*Travellers Cheque*)
- l. Menerima setoran-setoran
- m. Melayani pembayaran-pembayaran
- n. Bermain di dalam pasar modal
- o. Dan jasa-jasa lainnya

2.1.4 Sumber Dana Bank

Dana bank berasal dari berbagai sumber yang dapat digolongkan atas :

1. Dana dari modal sendiri (ekuitas)

Dana yang termasuk modal sendiri terdiri atas berbagai pos, yaitu :

- a. Modal yang disetor
- b. Berbagai cadangan
- c. Laba yang ditahan (*retained earning*)
- d. Agio saham, modal sumbangan, selisih penjabaran laporan keuangan, dan selisih penilaian kembali aktiva tetap.

2. Dana yang berasal dari pinjaman

Dana pinjaman berasal dari berbagai sumber, yaitu :

- a. Pinjaman dari bank-bank lain

- b. Pinjaman dari Bank Sentral
- c. Pinjaman dari lembaga finansial bukan bank

3. Dana dari deposit nasabah

Dana simpanan (deposit) masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Deposit ini terdiri dari berbagai bentuk antara lain:

- a. Simpanan dalam bentuk rekening giro
- b. Simpanan dalam bentuk tabungan
- c. Simpanan dalam bentuk deposito berjangka

4. Dana dari pasar finansial

Pasar finansial menyediakan berbagai fasilitas untuk melancarkan jual-beli sekuritas finansial. Pasar finansial terbagi atas pasar uang (*money market*) untuk sekuritas jangka pendek dan pasar modal (*capital market*) untuk sekuritas jangka panjang. Untuk mendapatkan dana, bank bisa menerbitkan sekuritas antara lain:

- a. Sertifikat Deposito
- b. Sekuritas Aset Bank
- c. Pasar Uang Antarbank

2.2 Simpanan Tabungan

2.2.1 Pengertian Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Secara sederhana pengertian simpanan tabungan yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian antara bank dengan nasabah dan penarikannya dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, kartu ATM atau sarana penarikan lainnya. Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 pengertian simpanan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dalam Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) pengertian tabungan adalah simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat disamakan dengan itu. Dari beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian simpanan tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui media dan syarat-syarat tertentu saja, dan telah disepakati antara kedua belah pihak bahwa penarikannya dapat dilakukan setiap saat serta dengan syarat-syarat tertentu.

2.2.2 Jenis Simpanan Tabungan

Dalam praktik perbankan di Indonesia dewasa ini terdapat beberapa jenis tabungan. Perbedaan jenis tabungan ini hanya terletak dari fasilitas yang diberikan kepada penabung, sehingga dengan demikian penabung mempunyai banyak pilihan. Jenis-jenis tabungan adalah sebagai berikut :

1. Tabanas

Yaitu tabungan pembangunan nasional.

2. Taska

Yaitu tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa.

3. Tabungan lainnya

Yaitu tabungan yang dikeluarkan oleh masing-masing bank dengan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh BI.

2.2.3 Persyaratan Bagi Penabung

Untuk menabung di bank diperlukan berbagai persyaratan. Tujuannya adalah agar pelayanan yang diberikan kepada para nasabah menjadi sempurna. Di samping itu, juga memberikan keamanan dan kemudahan serta keuntungan bagi bank maupun nasabahnya. Pengaturan sendiri oleh masing-masing bank agar tabungan dibuat semenarik mungkin sehingga, nasabah bank tertarik untuk menabung di bank yang mereka inginkan. Adapun persyaratan menabung di bank antara lain :

1. Bank Penyelenggara

Setiap bank dapat menyelenggarakan tabungan, baik bank pemerintah maupun bank swasta, dan semua bank umum serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR), kecuali bank asing.

2. Persyaratan penabung

Untuk syarat-syarat menabung, seperti prosedur yang harus dipenuhi, yaitu jumlah setoran, jumlah penarikan, umur penabung maupun kelengkapan dokumen lainnya tergantung bank yang bersangkutan.

3. Jumlah Setoran

Baik untuk setoran minimal waktu pertama kali menabung maupun setoran selanjutnya serta jumlah minimal yang harus tersedia di buku tabungan tersebut, juga diserahkan kepada bank penyelenggara.

4. Pengambilan tabungan

Merupakan jumlah maksimal yang harus ditarik, yaitu tidak melebihi saldo minimal dan frekuensi penarikan dalam setiap harinya, apakah sewaktu-waktu atau setiap hari tergantung bank yang bersangkutan.

5. Bunga dan insentif

Besarnya bunga tabungan dan cara perhitungan bunga didasarkan apakah harian, saldo rata-rata atau saldo terendah diserahkan sepenuhnya kepada bank-bank penyelenggara. Begitu pula dengan insentif, baik berupa hadiah, cendera mata, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk menarik nasabah agar menabung.

6. Penutupan tabungan

Syarat-syarat untuk ditutupnya tabungan oleh bank dapat dilakukan oleh nasabah sendiri atau ditutup oleh bank karena alasan tertentu.

2.2.4 Sarana Penarikan

Untuk menarik dana yang ada di rekening tabungan dapat digunakan berbagai sarana atau alat penarikan. Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung dari persyaratan bank masing-masing. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau bersamaan. Alat-alat yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

1. Buku Tabungan

Merupakan buku yang dipegang oleh nasabah. Buku tabungan berisi catatan saldo tabungan, transaksi penarikan, transaksi penyeteroran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi pada tanggal tertentu. Buku ini digunakan pada saat penarikan, sehingga langsung dapat mengurangi atau menambah saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

2. Slip Penarikan

Merupakan formulir untuk menarik sejumlah uang dari rekening tabungannya. Di dalam formulir penarikan nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang, serta tanda tangan nasabah. Formulir penarikan ini disebut juga slip penarikan dan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3. Kuitansi

Kuitansi juga merupakan formulir penarikan dan juga merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan. Di dalam kuitansi tertulis nama penarik, nomor penarik, jumlah uang, dan tanda tangan penarik. Alat ini juga dapat digunakan secara bersamaan dengan buku tabungan.

4. Kartu yang terbuat dari plastik

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya, baik uang yang ada di bank maupun di *Automated Teller Machine* (ATM). ATM ini biasanya tersebar di tempat-tempat yang strategis. Kepada nasabah penegang kartu ATM akan diberikan nomor PIN atau kata sandi yang digunakan setiap kali menarik uang dari ATM. Dewasa ini ATM dikenal dengan nama Anjungan Tunai Mandiri.

5. Kombinasi

Yaitu penarikan tabungan dapat dilakukan kombinasi antara buku tabungan dengan slip penarikan.

2.3 Akuntansi

2.3.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sangat erat kaitannya dengan informasi keuangan. Badan yang berwenang dan beberapa ahli memberikan pengertian yang bervariasi bergantung pada sudut dan penekanan yang mereka anut. Akan tetapi, pada prinsipnya apa yang diungkapkan oleh para ahli tersebut menuju ke satu pengertian akuntansi karena sebenarnya mereka membahas satu bahan olah (objek) yang sama yaitu informasi keuangan.

Definisi resmi yang mula-mula diajukan adalah definisi yang dimuat dalam *Accounting Terminology Bulletin* No.1 yang diterbitkan oleh *Accounting Principles Board (APB)* yaitu suatu komite penyusunan prinsip akuntansi yang dibentuk oleh *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*. Komite tersebut mendefinisikan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Akuntansi dapat dijadikan alat untuk mengendalikan perilaku manusia. Oleh karenanya, diperlukan suatu pengetahuan untuk dapat memilih dan merancang akuntansi secara bijaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai baik oleh organisasi bisnis maupun pemerintahan. Berdasarkan hal ini, komite tersebut kemudian mengajukan revisi definisi akuntansi adalah seperangkat pengetahuan dan fungsi yang berkepentingan dengan masalah pengadaan, pengabsahan, pencatatan, pengklasifikasian, pemrosesan, peringkasan,

penganalisisan, penginterpretasian, dan penyajian secara sistematis informasi yang dapat dipercaya dan berdaya guna tentang transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan yang diperlukan dalam pengelolaan dan pengoperasian suatu unit usaha dan yang diperlukan untuk dasar penyusunan laporan yang harus disampaikan untuk memenuhi pertanggungjawaban pengurusan keuangan dan lainnya.

Definisi akuntansi menjadi lebih luas lagi sebagaimana yang dimuat dalam *Statements of Accounting Principles Board No.4 (1970)* bahwa akuntansi adalah kegiatan/fungsi penyediaan jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif tentang unit-unit usaha ekonomi terutama yang bersifat keuangan, yang diperkirakan bermanfaat dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Menurut Warren, *et al.* (2009 : 9), akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Kieso, *et al.* (2010) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, pengertian akuntansi terdiri atas beberapa hal penting, adalah sebagai berikut :

1. *Input* (masukan)

Akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan.

Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang

menyertainya. Tanpa ada bukti yang otentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.

2. Proses

Akuntansi merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan.

3. *Output* (keluaran)

Akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

4. Pengguna Informasi Keuangan

Pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal. Pengguna informasi dari pihak internal berasal dari dalam entitas (biasanya manajemen dan karyawan), sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan, kreditor, pemasok (*supplier*), *public interest group*, dan badan pemerintah.

2.3.2 Tujuan Akuntansi

Menurut SAK, tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009), adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- c. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
- d. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

Informasi keuangan pada hakikatnya adalah informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai. Menurut PSAK, ada empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

- a. Dapat Dipahami

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para

pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

b. Relevan

Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut memengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi akuntansi sering digunakan untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan di masa depan seperti kemampuan entitas membayar dividend an utang yang akan jatuh tempo.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Informasi yang disajikan terlambat akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan relevansinya. Manajemen harus menyeimbangkan manfaat informasi tepat waktu dan keandalan informasi. Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala terbesar (*pervasive*) dari karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi harus melebihi biaya

penyusunannya. Evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial.

2.3.3 Metode Pencatatan Akuntansi

Pada umumnya terdapat dua metode pencatatan akuntansi, yaitu :

1. Cash Basis

Adalah metode pencatatan dalam akuntansi, dimana dalam hal ini setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan jumlah nominal yang diterima pada saat kas diterima.

2. Accrual Basis

Adalah metode pencatatan dalam akuntansi, dimana dalam hal ini setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan terjadinya transaksi tanpa memperhatikan kas diterima.

2.3.4 Perlakuan Akuntansi Tabungan

Penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan berdasarkan PSAK 50 (revisi 2006) , sedangkan pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006). Pada industri perbankan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) sudah mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2009, namun karena terjadi krisis global dan keberatan yang diajukan oleh bank-bank di Indonesia menyebabkan pemberlakuannya diundur hingga 1 Januari 2010 dan diadopsi penuh pada 31 Desember 2010.

Menurut PSAK 50 (revisi 2006) aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersih disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika, entitas :

- a. Saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut.
- b. Berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Menurut PSAK 55 (revisi 2006) instrumen keuangan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi kecuali untuk instrumen yang diukur dengan menggunakan nilai wajar. Entitas mengakui kewajiban keuangan pada neraca. Sedangkan untuk kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi apabila diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, dan pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh entitas untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal kewajiban keuangan yang dimiliki, entitas harus mengukur pada nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, entitas mengukur kewajiban keuangan sebagai berikut :

- a. Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Kewajiban keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan dan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perlakuan akuntansi tabungan menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang disesuaikan dengan PSAK 50 dan 55 (revisi 2006) adalah sebagai berikut :

1. Pengakuan untuk tabungan

Simpanan tabungan diakui oleh bank pada saat nasabah melakukan penyetoran tabungan. Setoran tabungan secara tunai diakui pada saat uang diterima, sedangkan setoran tabungan melalui kliring diakui setelah efektif.

2. Pengukuran atau penilaian untuk tabungan

Simpanan tabungan diukur atau dinilai oleh bank pada saat nasabah melakukan transaksi penyetoran atau penarikan sebesar nilai nominal, dan juga pada saat bank membayar bunga tabungan kepada nasabah.

3. Pencatatan untuk tabungan

Simpanan tabungan dicatat pada saat pembukaan rekening dan penyetoran tabungan, pemindah bukuan tabungan, transfer masuk, pencatatan bunga tabungan, penarikan tabungan, transfer keluar, dan pada saat penutupan rekening.

4. Pengungkapan atau penyajian

Simpanan tabungan diungkapkan atau disajikan oleh bank pada Laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi. Pada Neraca simpanan tabungan diungkapkan atau disajikan pada liabilitas (pasiva) karena tabungan merupakan hutang bank kepada nasabah. Sedangkan pada Laporan Laba Rugi simpanan tabungan diungkapkan atau disajikan pada pendapatan dan beban bunga.